

Analisis Semiotika C.S. Pierce dalam Siniar Horor Kanal Lentera Malam dan Obrolan Santai

Sangkary Asihita Mitrayudasi¹, Allesandra Geraldine²

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

✉ ayuasihta@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses C.S. Pierce's semiotic analysis of icons and symbols in horror podcasts on the Lentera Malam and Obrolan Santai channels. The writing technique uses a qualitative descriptive technique, which describes the discussion based on the dialog or conversation in the podcast. The semiotic approach is used as an analytical approach to explore a sign as a representation of objects, events, circumstances, feelings, and conditions in a broad culture. The podcasts to be analyzed are entitled (1) Pengalaman Metafisik Dokter Forensik, (2) Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram. Each podcast will be analyzed using the theory of icons and symbols. There are 14 forms of icons and 16 forms of symbols in the Pengalaman Metafisik Dokter Forensik and Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram podcast. Icons are seen in the words berdeham, bayangan, jenazah, dna, penampakan, cicicit-cicicit. Symbols are seen in the words penunggu, merinding, mimpi, pasien, mr. x, indigo.

Keywords: Icon, Podcast, Semiotics, Symbol

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai analisis semiotika C.S. Pierce berupa ikon dan simbol dalam siniar horor pada kanal Lentera Malam dan Obrolan Santai. Teknik penulisan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang memaparkan pembahasan berdasarkan dialog atau percakapan dalam siniar. Pendekatan semiotika digunakan sebagai pendekatan analisis untuk mendalami sebuah tanda sebagai representasi objek, peristiwa, keadaan, perasaan, dan kondisi dalam kebudayaan yang bersifat luas. Siniar yang akan dianalisis berjudul (1) *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, (2) *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*. Masing-masing judul siniar akan dianalisis dengan menggunakan teori ikon dan simbol. Terdapat 14 bentuk jumlah ikon dan 16 bentuk jumlah simbol dalam siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* dan *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*. Ikon terlihat dari kata berdeham, bayangan, jenazah, dna, penampakan, cicicit-cicicit. Simbol terlihat dari kata penunggu, merinding, mimpi, pasien, mr. x, indigo.

Kata Kunci: Ikon, Semiotik, Simbol, Siniar

Citation (APA Style): Mitrayudasi, S. A. ., & Geraldine, A. . Analisis Semiotika C.S. Pierce dalam Siniar Horor Kanal Lentera Malam dan Obrolan Santai. Jurnal Pendidikan Impola. Retrieved from <https://publishing.impola.co.id/index.php/JPI/article/view/78>

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini, siniar atau *podcast* menjadi tren menarik di Indonesia. Siniar merupakan medium yang digemari anak muda di dunia maupun di Indonesia, sebab generasi muda lebih banyak menggunakan internet dengan beragam perangkat teknologi komunikasi (Martianto dan Toni, 2021: 14). Berbagai *content creator* dan influencer membuat konten berdasarkan acara radio atau siniar pada umumnya. Penonton tertarik dengan konten ini karena proses diskusi menarik yang disajikan secara santai (Maharani dan Sari, 2023: 148). Dengan sifatnya yang *on-demand*, pengguna internet saat ini lebih condong pada siniar daripada mendengarkan program radio yang terbatas akses, frekuensi, dan waktu. Siniar tidak hanya diproduksi dalam bentuk audio, namun juga bisa berbentuk video, kemudian diunggah pada akun Instagram maupun Youtube. Horor merupakan salah satu topik siniar yang paling menarik di Indonesia. Hampir di setiap platform audio yang menyajikan siniar selalu mengangkat topik horor. Dalam berkomunikasi, tidak akan lepas dari yang namanya tanda. Tanda-tanda tersebut akan menghasilkan sebuah proses komunikasi sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia.

Menurut Chaer (2013), Semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari kaitan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya (dalam Hakiki, et al., 2023: 321). Studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa dapat dikatakan juga sebagai Semantik. Terdapat juga digunakan istilah lain selain Semantik yaitu semiotika yang merujuk pada bidang studi mempelajari makna atau arti dari suatu tanda dan lambang.

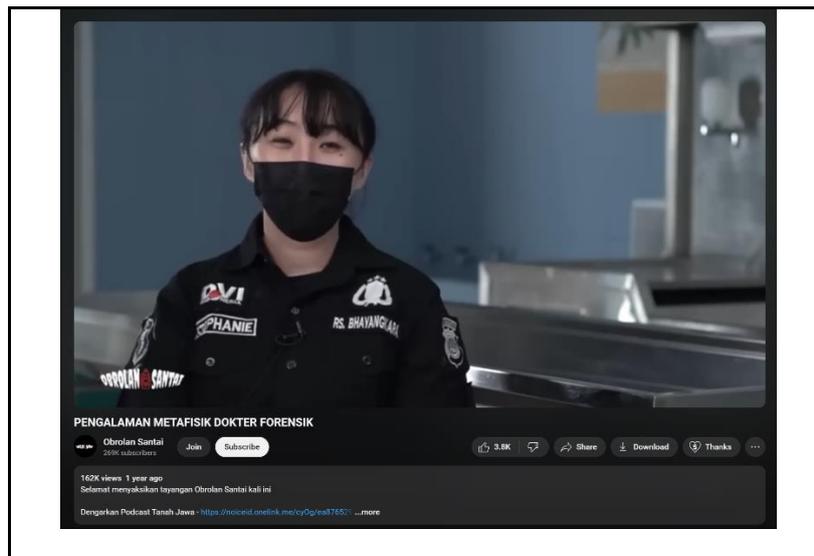
Disiplin ilmu semiotika mengkaji tanda-tanda lebih lanjut. Semiotika merupakan disiplin ilmu sastra yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Semeion* yang memiliki arti tanda. Dikutip dalam Renaldi dan Handoko (2023: 159), Daniel Chalender menyatakan, "*The shortest definition is that it is the study of sign*" (definisi singkat dari semiotika ini adalah ilmu tentang tanda-tanda). Ditinjau dari segi terminologis, semiotika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari deretan luas objek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Budaya dan masyarakat sebagai fenomena sosial, dapat diidentifikasi sebagai sinyal. Terdapat norma, sistem, standar yang memungkinkan indikator-indikator ini memiliki arti penting juga. Semua komunikasi berlandaskan pada penggunaan simbol dan tanda. Menurut Sobur (2016), sinyal-sinyal ini digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lain (Oktaviani, 2022: 294).

Pionir semiotika modern yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857- 1913). Hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra merupakan fokus dari konsep semiotika C. S. Pierce. Hubungan trikotomi yang dimaksud yakni hubungan antara objek, representamen, dan interpretan. Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan antara unsur-unsur yang diacu yang disebut dengan 'ikon', hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antarunsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai 'indeks', dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konvensi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan 'simbol'.

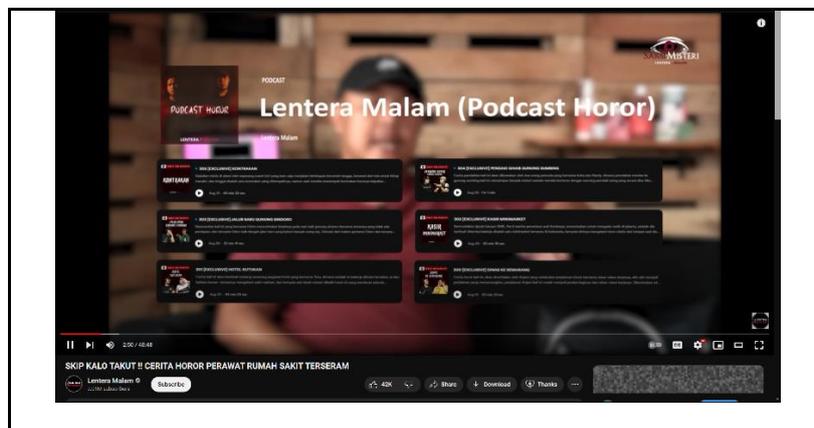
Lebih lanjut, ikon, indeks, dan simbol didefinisikan sebagai berikut. Ikon adalah benda fisik yang menyerupai apa yang dipresentasikannya. Contohnya yaitu lukisan, gambar, patung, dan lain sejenisnya. Pierce (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 31) menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk secara ilmiah. Dalam arti lain, ikon adalah hubungan antara objek dan tanda atau rujukan yang bersifat kemiripan seperti potret dan peta. Secara sederhana, ikon didefinisikan sebagai tanda yang mirip dengan benda aslinya sesuai dengan apa yang direpresentasikannya.

Indeks yakni tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya bersifat kausal. Menurut Sobur (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 32), Indeks yaitu tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Menurut Pierce, contoh dari indeks adalah saat kita memeriksa kantong untuk mengambil benda yang diperlukan, kita merabara-raba, dan akhirnya mengenali benda yang dimaksud dengan rabaan (Yana, et al., 2024: 578). Contoh lain yang paling jelas yaitu asap sebagai tanda adanya api.

Dikutip oleh Wulandari dan Siregar (2020: 32), Simbol adalah tanda yang menunjukkan ikatan alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2003: 42). Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat). Simbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar bentuk perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Contohnya bunga, mengacu dan membawa gambaran fakta yang disebut 'bunga' sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri.



Gambar 1. Siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*



Gambar 2. Siniar *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*

2. METODE

Pada penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dengan menerapkan metode kualitatif. Teknik penulisan adalah deskriptif kualitatif, yang memaparkan pembahasan berdasarkan dialog atau percakapan dalam siniar. Metode kualitatif digunakan terhadap penelitian yang subjeknya tidak bisa terdefiniskan dengan baik sehingga penelitian dapat memberikan gambaran secara holistik dari sebuah fenomena berdasarkan sudut pandang subjek tanpa perlu adanya pembuktian (Tobing & Herdiyanto, 2016). Dalam hal ini, gambaran secara holistik dari sebuah fenomena yang dimaksud adalah makna tanda dari ilmu semiotika dalam dialog atau percakapan dalam siniar beraliran horor pada tautan Youtube yang berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* dan *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* oleh kanal *Obrolan Santai* dan *Lentera Malam*. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji makna tanda adalah pendekatan semiotik. Semiotika berarti ilmu yang mendalami sebuah tanda sebagai representasi objek, peristiwa, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi dalam kebudayaan yang sifatnya sangat luas (Pangemanan, 2023). Selanjutnya Sudjiman (Prayogi, 2020) mengungkapkan bahwa semiotika merupakan studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan erat dengannya. Siniar oleh kanal *Obrolan Santai* dan *Lentera Malam* dalam tautan Youtube adalah siniar yang akan dianalisis. Cakupan analisis tanda dibedakan atas dua hubungan tanda yaitu ikon dan simbol. Siniar terdiri dari dua judul berbeda namun keduanya memiliki tema yang sama, yaitu dialog bertema horor. Dua judul siniar tersebut adalah *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* dan *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data beserta temuan penelitian dalam siniar horor pada kanal Obrolan Santai dan Lentera Malam ditemui tanda berupa ikon berjumlah 14 bentuk dan tanda dalam bentuk simbol terdapat 16 bentuk, yang mencakup 1) Ikon dan Simbol dalam siniar berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, dan 2) Ikon dan Simbol dalam siniar berjudul *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

| No. | Tuturan | Waktu | Ikon | Simbol |
|-----|--|-------|------|--------|
| 1. | Aku dengar suara keran dari kamar mandi | 09:31 | ✓ | |
| 2. | Jantungku deg-degan, langsung keringat dingin | 24:11 | | ✓ |
| 3. | Aku mencium bau busuk | 16:17 | ✓ | |
| 4. | Tidak lama kemudian, bapak itu berpulang | 31:52 | | ✓ |
| 5. | Dibawa lah ke orang pintar | 34:38 | | ✓ |
| 6. | Orang zaman dulu bilang, itu sawan | 34:35 | | ✓ |
| 7. | Rumah sakit itu terkenal cukup angker | 41:12 | | ✓ |
| 8. | Semua pasien di sana jarang ada yang bisa bergerak, walaupun ada, hanya kedip-kedip | 23:37 | ✓ | |
| 9. | Bapak istirahat saja di dalam, di luar dingin | 29:40 | ✓ | |
| 10. | Ada sosok di pohon kamboja | 43:56 | ✓ | |
| 11. | Memeriksa setiap jenazah yang masuk ke instalasi forensik | 01:07 | ✓ | |
| 12. | Pembersihan organ tubuh di meja | 03:38 | ✓ | |
| 13. | Melakukan sampel tes DNA | 08:46 | ✓ | |
| 14. | Ambulans berhenti di sini | 09:46 | ✓ | |
| 15. | Menemukan sebuah telepon keluarga korban | 14:31 | ✓ | |
| 16. | Saya perlakukan sama, saya permisi | 05:30 | | ✓ |
| 17. | Kalau terbawa mimpi , beberapa kali | 06:06 | | ✓ |
| 18. | Kira-kira ada tidak alamat yang bisa dihubungi | 14:15 | | ✓ |
| 19. | Waktu itu mengarah ke rasa sakit hati | 14:30 | | ✓ |
| 20. | Karena saya menganggap ini pasien saya | 05:15 | | ✓ |
| 21. | Tapi misalkan pada kasus Mr. X atau menunggu persetujuan keluarga | 10:06 | | ✓ |
| 22. | Saya masih berdiri di kamar jaga | 16:45 | ✓ | |
| 23. | Lah kok gak pakai baju jaga | 16:49 | ✓ | |
| 24. | Lebih peka terhadap mereka yang ada di dimensi lain | 21:55 | | ✓ |
| 25. | di lampu merah ada orang ngamen biasa | 18:00 | ✓ | |
| 26. | Ngomongnya ngebatin aja dengan jenazah | 19:10 | | ✓ |
| 27. | Saya bukan indigo atau semacamnya | 19:35 | | ✓ |
| 28. | Saya dengarnya kayak suara burung cicicit-cicicit | 20:17 | ✓ | |
| 29. | Saya sama ibu saya lagi mau difoto gitu | 22:33 | ✓ | |
| 30. | Saya melihat semacam penampakan gitu | 24:07 | ✓ | |

Pembahasan

Bentuk Ikon dalam Siniar Horor pada kanal *Obrolan Santai* dan *Lentera Malam*.

Pierce menjelaskan bahwa ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya, sehingga dapat dikatakan ikon merupakan tanda yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan acuannya yang bersifat mirip, seperti gambar wajah, gambar "stop!", atau kata-kata yang dianggap ikonik berupa efek dari suatu suara seperti "dor!".

1) Ikon Berdeham sebagai Penanda Batuk Kecil.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2023), berdeham adalah berbatuk-batuk kecil yang tertahan. Dalam siniar berjudul *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*, ikon berdeham menandakan ada suara yang terdengar dari mulut seseorang. Penggunaan ikon berdeham sebagai penanda bahwa narasumber menjelaskan bahwa ia mendengar ada suara yang berasal dari seseorang.

2) Ikon Bayangan sebagai Penanda Kehadiran Seseorang.

Bayangan adalah gambar yang dibentuk oleh pantulan cahaya dari cermin atau pembiasan pada lensa. Bayangan dapat berupa nyata ataupun maya. Bayangan dalam siniar berjudul *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* berfungsi sebagai penanda bahwa narasumber melihat adanya kehadiran seseorang yang tertangkap oleh indera penglihatannya, walaupun bayangan dalam dialog narasumber menyatakan bahwa bayangan itu berupa maya, yaitu bayangan yang tidak tampak wujud bendanya.

3) Ikon Jenazah sebagai Penanda Tubuh Tidak Bernyawa.

Penemuan jenazah ditanah kosong dalam siniar cerita berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* pada menit 12:17 waktu itu tidak ada saksi karena jarang ada orang disana dan ketika bagian forensik pada bagian luka yang ditemukan melakukan sebuah penyidik dan kasus ditemukan. Dalam siniar ini, narasumber menegaskan jenazah sebagai acuan dari tubuh manusia yang sudah mati dan tidak bernyawa.

4) Ikon DNA sebagai Penanda Genetik.

DNA adalah molekul yang membawa informasi genetik dalam setiap sel makhluk hidup. Dalam siniar berjudul cerita berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* menjelaskan dalam kasus ini untuk menyelidiki luka yang terjadi sang korban kita memerlukan sebuah tes DNA.

5) Ikon Penampakan sebagai Penanda Kehadiran Hantu.

Dalam KBBI, Penampakan berarti proses, cara, perbuatan menampakkan. Dalam konteks siniar berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, ikon penampakan menandakan kehadiran hantu atau kemunculan hantu di depan manusia. Penggunaan ikon penampakan sebagai penanda hadirnya sosok hantu di dunia manusia.

6) Ikon Cicicit-cicicit sebagai Penanda Suara Burung.

Dalam siniar berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, ikon cicicit-cicicit merupakan tanda bersuara yang menandakan suara dari seekor burung. Penggunaan ikon cicicit-cicicit oleh narasumber pada siniar berfungsi menggambarkan kehadiran seekor burung yang ditandai dengan suara cicicit-cicicit.

7) Ikon Kedip-kedip sebagai Penanda Isyarat.

Berkedip adalah gerakan kelopak mata dengan membuka dan menutup secara berganti-ganti. Dalam siniar berjudul *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram*, kedip-kedip digunakan oleh narasumber sebagai penanda bahwa orang-orang yang sedang sakit tidak mampu melakukan gerakan fisik lainnya selain berkedip.

8) Ikon Foto sebagai Penanda Objek.

Foto merupakan ikon dari sebuah objek karena foto terlihat menyerupai objek. Pada siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, narasumber secara gamblang mengucapkan dialog *saya sama ibu saya lagi mau difoto gitu*. Narasumber menggunakan ikon foto sebagai penanda dirinya sebagai objek.

9) Ikon Ambulans sebagai Penanda Kendaraan Darurat.

Ambulans sebagai acuan dari unit transportasi medis yang dilengkapi dengan berbagai peralatan medis berfungsi untuk mengangkut orang yang membutuhkan perawatan secara mendesak dan segera.

10) Ikon Lampu Merah sebagai Penanda Rambu.

Lampu merah adalah acuan rambu lalu lintas di jalan raya yang digunakan oleh pengendara sepeda motor dan pengemudi mobil sebagai isyarat untuk mulai berhenti atau mulai berjalan.

Bentuk Simbol dalam Siniar Horor pada kanal *Obrolan Santai* dan *Lentera Malam*.

Simbol adalah tanda berdasarkan kesepakatan, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol berada pada ranah konotatif sehingga membutuhkan kesepakatan (konvensi) dari kelompok penggunaanya.

1) Simbol Penunggu sebagai Penanda Kepemilikan.

Penunggu merupakan seseorang, baik secara fisik maupun non-fisik yang mendiami, mengawasi, atau melindungi tempat tertentu. Sering kali penunggu digunakan sebagai penanda sebuah entitas yang mendasari kehidupan manusia atau makhluk hidup lainnya. Dalam siniar berjudul *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* penunggu menjadi simbol dari sebuah tempat yang berpemilik. Konvensi penunggu sebagai penanda dari kepemilikan dapat didengar dari dialog narasumber ketika ia bertemu dengan makhluk yang dianggap sebagai pemilik sebuah wilayah di rumah sakit. Hal tersebut secara gamblang diucapkan dalam dialog pada menit 12:24 *katanya, disitu ada sosok perempuan penunggunya, sampai sekarang belum ada yang berani tidur disitu.*

2) Simbol Merinding sebagai Penanda Kemunculan Energi Astral.

Merinding dalam siniar berjudul *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* digunakan sebagai penanda bahwa narasumber mengalami kengerian karena kemunculan energi astral yang dirasakan oleh inderanya. Merinding adalah reaksi tanpa sengaja yang dialami manusia dari sistem saraf simpati yang mengontrol respon otot kulit. Dialog dalam siniar pada menit 43:34 berbunyi *balik lagi ke ceritamu yang di awal, ini kan salah satu kejadian yang bikin gue merinding dengarnya.*

3) Simbol Mimpi sebagai Penanda Pengalaman Bawah Sadar.

Mimpi merupakan pengalaman bawah sadar seseorang yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, pikiran perasaan dalam tidur. Narasumber menegaskan bahwa ia pernah mengalami mimpi sebagai penanda pengalaman yang terbawa sampai ke dalam tidur. Mimpi dalam siniar dalam cerita, berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* saat memeriksa jenazah, sang dokter forensik pernah bertemu dengan jenazah yang pernah ia periksa di dalam mimpi beberapa kali. Tutaran dalam siniar pada menit 06:06 *kalaupun dibawa mimpi, beberapa kali.*

4) Simbol Pasien sebagai Penanda Orang dalam Perawatan.

Pasien dijelaskan sebagai orang sakit yang dirawat oleh dokter. Dari siniar dalam cerita berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, Narasumber menegaskan bahwa ia tetap menganggap jenazah yang ada dalam perawatannya tetap dianggap sebagai pasien layaknya seorang yang masih hidup. Hal ini terdengar dalam dialog pada menit 05:15 *karena saya menganggap ini pasien saya.*

5) Simbol Mr. X sebagai Penanda Tanpa Identitas.

Mr. X merupakan pemberian identitas kepada pasien tidak dikenal. Penggunaan Mr. X dikarenakan pasien tidak membawa identitas diri seperti KTP atau ponsel dan jika dalam situasi yang mengharusnya menindak pasien dengan segera. Dalam siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik*, narasumber menggunakan penanda Mr. X sebagai simbol yang menandakan pasien tanpa identitas. Tutaran dalam siniar pada menit 10:06 berbunyi *tapi misalkan pada kasus Mr. X atau menunggu persetujuan keluarga.*

6) Simbol Indigo sebagai Penanda Manusia yang Memiliki Kemampuan Spiritual.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022), arti indigo adalah karakter manusia yang dicirikan dengan kecerdasan dan kemampuan spiritual yang tinggi, seperti dapat melihat masa depan, melakukan telepati, berkomunikasi dengan alam gaib, dan membaca pikiran. Indigo dalam konteks siniar berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* digunakan sebagai simbol manusia yang memiliki kemampuan spiritual yang tinggi seperti mampu berkomunikasi, melihat, atau merasakan alam gaib. Hal tersebut secara gamblang dituturkan dalam siniar pada menit 19:35 *saya sih bukan yang sensitif ya, saya bukan indigo atau semacamnya tapi kadang-kadang misalkan frekuensinya sama ya saya ngerasa, saya mendengar, atau kadang melihat juga sekilas.*

7) Simbol Keringat Dingin sebagai Penanda Cemas.

Keringat dingin adalah kondisi di mana terjadiproduksi keringat secara berlebihan tanpadisertai peningkatan suhu badan. Dalam siniar *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* narasumber

menjelaskan bahwa ia merasakan sensasi cemas berlebihan. Hal tersebut terdapat dalam tuturan menit 24:11 *jantungku deg-degan, langsung keringat dingin*.

8) Simbol Orang Pintar sebagai Penanda Guru Spiritual.

Orang pintar adalah sebutan untuk orang-orang yang memiliki kemampuan memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan cepat, tepat, dan efisien. Dalam siniar *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* menit ke 34:38 narasumber menjadikan orang pintar sebagai acuan untuk seorang yang memiliki kecerdasan spiritual dan empati yang tinggi serta erat hubungannya dengan dunia yang bersifat klenik.

9) Simbol Sakit Hati sebagai Penanda Pengalaman Emosional.

Sakit hati adalah pengalaman emosional yang bisa saja menyakitkan dalam kehidupan seseorang yang mengalaminya. Sakit hati yang dimaksud dalam siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* mengacu pada seseorang yang mungkin merasakan kehilangan atau kekecewaan. Pada menit ke 14:30 tuturan narasumber berbunyi *waktu itu mengarah ke rasa sakit hati pelaku terhadap korban*.

10) Simbol Dimensi Lain sebagai Penanda Pengalaman Metafisik.

Dimensi memiliki arti sudut pandang pengukuran dalam dunia fisik. Dimensi di dunia nyata bersifat terbatas karena keterbatasan kemampuan perseptual dan kognitif manusia. Pengalaman sehari-hari yang dialami seseorang menjadi penanda dimensi nyata, namun dimensi lain sebagai acuan dalam siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* berarti alam di luar dunia fisik yang sifatnya tak terbatas, tak berujung, lebih besar, dan gaib. Narasumber merujuk pada wujud dunia gaib pada menit 21:55 dalam tuturan *saya menjadi lebih peka terhadap mereka yang ada di dimensi lain*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dan analisis semiotika C. S. Pierce terhadap siniar kanal Lentera Malam dan Obrolan Santai yang berjudul *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* dan *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* terdapat ikon dan simbol di dalamnya. Disimpulkan bahwa tanda berupa ikon berjumlah 14 bentuk dan tanda dalam bentuk simbol terdapat 16 bentuk. Bentuk ikon dalam siniar *Pengalaman Metafisik Dokter Forensik* dan *Cerita Horor Perawat Rumah Sakit Terseram* meliputi, 1) ikon berdeham sebagai penanda batuk kecil, 2) ikon bayangan sebagai penanda kehadiran seseorang, 3) ikon jenazah sebagai penanda tubuh tidak bernyawa, 4) ikon dna sebagai penanda genetik, 5) ikon penampakan sebagai penanda kehadiran hantu, 6) ikon cicicit-cicicit sebagai penanda suara burung, 7) ikon kedip-kedip sebagai penanda isyarat, 8) ikon foto sebagai penanda objek, 9) ikon ambulans sebagai penanda kendaraan darurat, 10) ikon lampu merah sebagai penanda rambu. Sementara bentuk simbol meliputi, 1) simbol penunggu sebagai penanda kepemilikan, 2) simbol merinding sebagai penanda kemunculan energi astral, 3) simbol tebawa mimpi beberapa mimpi, 4) simbol menganggap ini pasien saya, 5) simbol mr. x sebagai penanda tanpa identitas, 6) simbol indigo sebagai penanda manusia yang memiliki kemampuan spiritual, 7) simbol keringat dingin sebagai penanda cemas, 8) simbol orang pintar sebagai penanda guru spiritual, 9) simbol sakit hati sebagai penanda pengalaman emosional, 10) simbol dimensi lain sebagai penanda pengalaman metafisik.

5. REFERENSI

- Hakiki, D. R., Desmilianti, H., & Mulawarman, W. G. (2023). Problematika Kekayaan Sumber Daya Alam Kalimantan dalam Puisi Di Sini Karya Dahri Dahlan (Kajian Semantik-Semiotik). *Diglossia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 319-328.
- Maharani, N. N. (2023). Perancangan Design Website dan Aplikasi Platfrom Podcast "Sounds" Guna Meningkatkan Kualitas Tampilan dan Daya Tarik User di PT Media Televisi Indonesia. *Jurnal Media Infotama*, 19(1), 148-155.
- Martianto, R. W. U., & Toni, A. (2021). Analisis semiotika gaya komunikasi milenial bambang soesatyo melalui youtube podcast. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 13-28.
- Oktaviani, U. D., Susanti, Y., Tyas, D. K., Olang, Y., & Agustina, R. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks, dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film 2014 Siapa di Atas Presiden?. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 293-310.
- Prayogi, R. R. (2020). Ikon, indeks, dan simbol dalam cerpen tiga cerita tentang lidah karya guntur alam. *Jurnal Elsa*, 22-23.

- Renaldi, I., & Handoko, D. (2023). Pesan Moral Dalam Iklan Bibit Versi "Suara Hati Generasi Sandwich": Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 153-165.
- Tobing, D. Herdianto, Y. (2016). Metode penelitian kualitatif. In T.D., *Metode Penelitian Kualitatif* (pp. 9-10). Denpasar: Universitas Udayana.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 29-41.
- Yana, T. A., Wahyusari, A., Habiba, S., Andheska, H., Irawan, D., & Leoni, T. D. (2024). Semiotik ikon, indeks, simbol Analisis Semiotik Film Pariban Karya Agustinus Sitorus. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 578-580.